

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas sendiri bertujuan untuk mengetahui sifat persebaran data dari setiap variabel normal atau tidak. Pada uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel yang diteliti.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui sifat distribusi data, dalam konteks ini adalah data kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate* dan data dukungan sosial. Uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Suatu data menunjukkan hasil distribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Hasil uji statistika pada variabel kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate* menunjukkan hasil $K-S-Z = 0,588$, $p = > 0,05$, sedangkan pada data dukungan sosial menunjukkan hasil $K-S-Z = 1,341$ dan $p > 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa baik variabel kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate* dan variabel dukungan sosial memiliki data yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Teknik yang digunakan dalam uji linieritas adalah *curve estimation* yang menunjukkan hasil linear apabila nilai $p < 0,01$. Uji linieritas menunjukkan hasil $F = 70,896$ dan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan

linear antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate*.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik *product moment* dari Carl Pearson yang ditujukan untuk menjawab kebenaran hipotesis penelitian. Kedua variabel menunjukkan hasil hubungan yang signifikan apabila nilai $p < 0,01$. Hasil perhitungan dengan statistika menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,618$ dan $p < 0,01$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate*. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate*, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hasil $r_{xy} = -0,618$ dan $p < 0,01$ sehingga disimpulkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate*. Sifat hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate*, begitu pula sebaliknya.

Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* sebesar 38,19%, sedangkan 61,81% lainnya dipengaruhi faktor lain yang meliputi pikiran irasional, pengalaman negatif di masa lalu, gender, budaya, genetik, neurofisik, kepribadian, keyakinan negatif yang berkelanjutan di masa depan, *perceived control*, perhatian terhadap ancaman, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kompetensi, dan kecerdasan adversitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Waqiati, Hardjajani, & Nugroho, 2013). Waqiati, Hardjajani, dan Nugroho (2013) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negatif dukungan sosial dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada penyandang tuna daksa. Individu yang menerima dukungan sosial cenderung mampu menerima solusi dan umpan balik yang mampu membantu mereka dalam mengurangi rasa cemas dan perasaan negatif yang dialami. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sarafino dan Smith (2010) yang mengungkapkan bahwa individu dapat meningkatkan probabilitas menerima dukungan sosial melalui komunitas sosial, religius, dan hobi. Komunitas ini membantu dalam membawa kebersamaan bagi individu terutama bagi yang memiliki masalah yang sama sehingga mampu saling membantu dan membangun persahabatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roohafza, dkk. (2014) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan individu memiliki fungsi protektif dalam masalah psikologis dengan mengurangi persepsi situasi sebagai ancaman dan meningkatkan keyakinan bahwa terdapat banyak sumber yang tersedia. Pernyataan tersebut didukung oleh Ogden (2007) bahwa dukungan sosial mempengaruhi penilaian individu terhadap tekanan yang dialami. Keberadaan orang lain memungkinkan individu yang sedang cemas untuk memilih strategi yang tepat dengan membandingkan situasi yang sama dari orang lain. Penelitian yang dilakukan Santo dan Alfian (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir.

Hasil analisis hubungan dimensi dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate* menunjukkan keempat

dimensi (dukungan emosional, instrumental, informasi, dan persahabatan) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* (Lampiran E h.72). Hubungan sangat signifikan antara dukungan emosional dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* ditunjukkan dengan hasil $r_{xy}=-0,596$ dan $p<0,01$. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Dewi, dan Kurniyawan (2022) menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan dari lingkungan sekitarnya dalam membuat individu menjadi yakin akan kemampuannya sehingga mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh individu.

Hubungan sangat signifikan antara dimensi dukungan persahabatan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* ditunjukkan dengan nilai $r_{xy}=-0,602$, $p<0,01$. Amylia (dalam Santo & Alfian, 2021) mengungkapkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial merasa dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari kelompok sehingga mereka cenderung memiliki persepsi bahwa masalah yang dihadapi tidak terlalu buruk dan mampu mengurangi kecemasan dalam konteks ini adalah kecemasan menghadapi dunia kerja.

Hubungan dukungan informasi dan instrumental masing-masing memiliki skor $r_{xy}=-0,553$ dan $r_{xy}=-0,516$ dengan nilai p yang sama yaitu $p<0,01$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan sangat signifikan antara dukungan informasi dan instrumental dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Sama halnya dengan penjelasan yang diungkapkan Roohafza, dkk. (2014) bahwa individu dengan dukungan sosial dari orang terdekatnya dapat membangun persepsi individu bahwa ada berbagai sumber secara informasi dan materi yang

mampu membantunya dalam menghadapi masalah, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Hasil perhitungan mean hipotetik pada kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *fresh graduate* menunjukkan hasil 30, sedangkan mean empirik menunjukkan nilai 32,58, hal tersebut menunjukkan subjek penelitian ini memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja yang tinggi ($ME > MH$). Dari variabel dukungan sosial menunjukkan mean empirik sebesar 40,33 sedangkan mean hipotetik sebesar 40, maka dari itu disimpulkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan individu relatif dalam kategori sedang dikaji dari nilai Mean empirik dan hipotetik yang relatif sama.

Suatu penelitian tentunya tidak lepas dari suatu keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah fokus sumber dukungan sosial yang tidak spesifik dan terlalu general mencakup orang tua dan teman. Penyebaran alat ukur dengan menggunakan *google form* membuat peneliti tidak mampu mengontrol subjek dalam pengisian skala. Selain itu, skala penelitian pilihan jawaban hanya berupa angka dan tidak tertulis lengkap keterangan pilihan pada tiap itemnya, sehingga hal ini bisa menimbulkan kesalahan perspektif dari setiap subjek.